

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan usaha dihadapkan dengan semakin kompleksnya masalah yang muncul. Masalah menuntut manajemen suatu organisasi untuk dapat mencermati serta mencari jalan keluar paling efektif dan efisien. Manajemen diharapkan dapat menjalankan fungsinya sesuai dengan tujuan dan sasaran yang ingin ditetapkan organisasi.

Menurut PSAK No.45:16, Organisasi Nirlaba atau Organisasi Non-profit adalah suatu organisasi yang bersasaran pokok untuk mendukung suatu isu atau perihal dalam menarik perhatian publik untuk suatu tujuan yang tidak komersil tanpa ada perhatian terhadap hal-hal yang tersifat mencari laba (Moneter). Organisasi Nirlaba meliputi Sekolah, Rumah Sakit, Klinik Publik, Serikat Buruh, Institute Riset, dan lainnya.

Suryarama (2009) mengungkapkan bahwa salah satu organisasi nirlaba adalah yayasan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi yang berbentuk perguruan tinggi swasta (PTS). PTS ini dalam kegiatannya dikelola oleh yayasan, dalam pengelolaannya pihak yayasan pendidikan ini biasanya turut andil dalam mengatur kebijakan yang menyangkut administrasi umum maupun keuangan.

Pengelolaan kekayaan dan pelaksanaan kegiatan Yayasan dilakukan sepenuhnya oleh pengurus. Oleh karena itu, pengurus wajib membuat laporan tahunan yang disampaikan kepada pembina mengenai keadaan keuangan dan perkembangan kegiatan yayasan.

Sebagai bentuk pertanggungjawaban organisasi nirlaba pada penyedia sumber daya maka organisasi nirlaba harus mengkomunikasikan

pertanggungjawaban tersebut, salah satunya bisa ditinjau melalui laporan keuangan. IAI menerbitkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.45 mengenai Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba.

PSAK Nomor 45 mengatur bentuk dari laporan keuangan yang terdapat pada yayasan yang berisi mengenai laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas serta catatan atas laporan keuangan dan mengatur pula format pencatatan dan pelaporannya.

Pengembangan yayasan adalah suatu usaha jangka panjang untuk memperbaiki proses-proses pemecahan masalah dan pembaruan organisasi. Dimulai dengan perencanaan disemua tipe kegiatan dan merupakan proses awal dimana manajemen memutuskan tujuan dan cara mencapainya. Perencanaan dalam sebuah yayasan adalah esensial, karena dalam kenyataannya perencanaan memegang peranan lebih dibanding fungsi- fungsi manajemen lainnya. Fungsi- fungsi pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan sebenarnya hanya melaksanakan keputusan perencanaan.

Perencanaan adalah suatu proses yang tidak pernah berakhir. Apabila sebuah rencana telah ditetapkan, maka dokumen menyangkut perencanaan terkait harus diimplementasikan. Setiap saat selama proses implementasi, perencanaan mungkin memerlukan modifikasi. Jadi perencanaan kembali dapat menjadi faktor kunci bagi pencapaian kesuksesan.

Menurut Lubis (2014), Salah satu aspek penting perencanaan adalah pembuatan keputusan dalam pengembangan dan pemeliharaan sekumpulan kegiatan untuk memecahkan masalah tertentu. Jadi keputusan harus dibuat dengan tahapan implementasi yang jelas.

Proses perencanaan, pencapaian sasaran pelaksanaan dan pelaporan hasil pelaksanaan oleh manajemen yang bertanggungjawab, pada umumnya menggunakan istilah akuntansi pertanggungjawaban. Untuk dapat menerapkan

akuntansi pertanggungjawaban secara baik, harus di penuhi beberapa hal yang merupakan syarat penerapan akuntansi pertanggungjawaban.

Pengendalian biaya merupakan masalah yang kompleks karena dipengaruhi oleh berbagai pihak yaitu mekanisme pasar, tindakan ekonomis, sumber daya manusia yang dimiliki (profesionalitas) dan yang tidak kalah penting adalah perkembangan teknologi. Untuk memastikan entitas melaksanakan strategi secara efektif dan efisien, pihak manajemen melakukan suatu proses pengendalian.

Lubis (2014) menjelaskan bahwa salah satu bentuk pengendalian adalah dengan menggunakan anggaran. Anggaran yang dibuat merupakan suatu pengarahan perhatian, karena membantu para manajer untuk memusatkan perhatian pada masalah operasional atau keuangan pada waktu lebih awal untuk pengendalian yang lebih efektif.

Akuntansi pertanggungjawaban merupakan sistem akuntansi yang mengakui berbagai pusat pertanggungjawaban pada keseluruhan yang mencerminkan rencana dan tindakan setiap pusat pertanggungjawaban dengan menetapkan pendapatan dan biaya tertentu. Akuntansi pertanggungjawaban sebenarnya timbul sebagai akibat adanya wewenang yang diberikan dan bagaimana mempertanggungjawabkan dalam bentuk suatu laporan tertulis.

Menetapkan atau memberi wewenang secara tegas, karena dari wewenang ini akan menimbulkan adanya tanggungjawab. Dengan wewenang dan tanggungjawab tersebut akan memudahkan pengendalian terhadap penyimpangan yang terjadi. Kemudian untuk mengetahui unit yang bertanggungjawab atas aktivitas tersebut dan menentukan unit usaha mana yang tidak berjalan secara efisien

Konsep akuntansi pertanggungjawaban perilaku dan tindakan harus mendapat perhatian dari manajemen agar proses pengendalian khususnya biaya operasional dapat berjalan efektif dan efisien.

Sistem akuntansi pertanggungjawaban merupakan metode pengendalian biaya. Biaya dalam sistem akuntansi pertanggungjawaban dihubungkan dengan manajer yang memiliki wewenang untuk mengkonsumsi sumber daya. Karena sumber daya yang digunakan harus dinyatakan dalam uang dan itu merupakan biaya, maka sistem akuntansi pertanggungjawaban merupakan satu metode pengendalian biaya yang memungkinkan manajemen untuk melakukan pengelolaan biaya.

Akuntansi pertanggungjawaban (*responsibility accounting*) istilah yang digunakan dalam menjelaskan akuntansi perencanaan serta pengukuran dan evaluasi kinerja organisasi sepanjang garis pertanggungjawaban. Garis pertanggungjawaban ini meliputi pendapatan, serta biaya-biaya yang diakumulasikan dan dilaporkan oleh pusat pertanggungjawaban. Pusat pertanggungjawaban merupakan bagian dalam organisasi yang diakumulasikan secara menyeluruh untuk kepentingan pencatatan.

Dengan diterapkannya akuntansi pertanggungjawaban yang baik akan menyebabkan terciptanya suatu pengendalian dan pengukuran prestasi kerja. Akuntansi pertanggungjawaban juga sebagai sarana untuk mengevaluasi kemampuan setiap manajer, laporan pertanggungjawaban dapat dipergunakan sebagai dasar untuk membuat analisis yang bertujuan untuk mengukur prestasi kerja untuk setiap pusat pertanggungjawaban.

Komponen penting dari sistem pengendalian keseluruhan dalam suatu badan usaha. Salah satu tujuan akuntansi pertanggungjawaban adalah memastikan bahwa individu-individu pada seluruh tingkatan didalam badan usaha telah

memberikan kontribusi yang memuaskan terhadap pencapaian tujuan badan usaha secara menyeluruh.

Hal tersebut dicapai dengan membagi-bagi suatu badan usaha ke pusat-pusat pertanggungjawaban individual (suatu jaringan tanggung jawab) yang memberikan suatu kerangka kerja untuk pengambilan keputusan secara terdesentralisasi dan partisipatif ditingkat badan usaha nirlaba dalam menetapkan tujuan kinerja serta memberikan kepada manajemen puncak hasil secara keseluruhan dan data mengenai cara manajer segmen menjalankan fungsinya.

Struktur akuntansi pertanggungjawaban memberikan suatu kerangka kerja yang berarti untuk melakukan perencanaan, agregasi data, dan pelaporan hasil kinerja operasi disepanjang jalur pertanggungjawaban dan pengendalian.

Menambahkan dimensi manusia karena biaya dianggarkan dan diakumulasikan sepanjang garis tanggung jawab, orang yang memiliki kinerja tersebut tidak akan memandang laporan itu sebagai sesuatu yang tidak adil karena akuntansi pertanggungjawaban mengarahkan perhatian mereka kepada faktor-faktor yang memerlukan perhatian khusus dan mereka memiliki kekuasaan untuk melakukan perubahan (Lubis:2014)

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti terdorong untuk mengangkat permasalahan dalam bentuk penelitian dengan judul **“Analisis Aspek Keperilakuan Akuntansi Pertanggungjawaban Berdasarkan PSAK Nomor 45 pada Yayasan Pendidikan Kerta Cendekia Sidoarjo”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka dapat ditetapkan rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Laporan keuangan berdasarkan PSAK 45 dapat mengukur kinerja dari pusat pertanggungjawaban?
2. Bagaimana perilaku manajer selaku pusat pertanggungjawaban dalam melaksanakan dan mengendalikan segala aspek manajemen organisasi?
3. Bagaimana pihak pusat pertanggungjawaban dalam melaksanakan dan mengendalikan aspek biaya?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengukuran akuntansi pertanggungjawaban dalam pelaksanaan dan pengendalian melalui pelaporan keuangan dalam organisasi nirlaba berdasarkan PSAK 45.
2. Untuk mengetahui pola perilaku pusat pertanggungjawaban terhadap pengelolaan aspek manajemen untuk mewujudkan prestasi kerja.
3. Untuk mengetahui pengendalian pada aspek biaya yang dilakukan pusat pertanggungjawaban dalam menjalankan segala biaya operasional yang timbul dalam sebuah program kerja tahunan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Aspek Akademis

Dapat memotivasi penelitian-penelitian selanjutnya terutama dibidang akuntansi pertanggungjawaban dengan keterbatasan yang ada untuk pengembangan pengetahuan lebih lanjut.

2. Aspek Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan sebagai informasi dan pengetahuan yang diperlukan sehubungan dengan analisis akuntansi pertanggungjawaban pada aspek pusat pertanggungjawaban pelaksanaan dan pengendalian manajemen dan biaya sebagai wujud pencapaian kinerja.

3. Aspek Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai saran atau bahan pertimbangan sebagai informasi dan sarana perbaikan yang diperlukan sehubungan dengan analisis akuntansi pertanggungjawaban pada aspek pusat pertanggungjawaban pelaksanaan dan pengendalian manajemen dan biaya